

POTENSI PANTAI LOLOKOLAIN UNTUK DIKEMBANGKAN SEBAGAI OBYEK WISATA BARU DI DESA SOTIMORI KECAMATAN LANDU LEKO KABUPATEN ROTE NDAO

Kristiyanto Tuahana¹, Mikael Samin², Andrinata³

Email: tuahanakristo@gmail.com¹, mikael.samin@staf.undana.ac.id², andrinata@staf.undana.ac.id³

Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK

Pantai Lolokolain termasuk dalam Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Laut Mati karena Pantai Lolokolain merupakan salah satu pantai di Laut Mati tersebut. Namun pada saat ini Pantai Lolokolain belum dikembangkan sebagai salah satu obyek wisata di Kawasan Wisata Pantai Laut Mati tersebut. Tujuan dalam penelitian ini: (1). Untuk mengetahui Apa saja Potensi yang dimiliki Pantai Lolokolain di Desa Sotimori Kecamatan Landu Leko Kabupaten Rote Ndao. (2). Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Pengembangan Potensi Pantai Lolokolain di Desa Sotimori Kecamatan Landu Leko untuk dikembangkan sebagai obyek wisata baru di dalam Kawasan Wisata Pantai Laut Mati yang merupakan salah satu Wilayah Perencanaan Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Rote Ndao. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif teknik pengambilan data dengan menggunakan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh jawaban yang relevan dari pihak-pihak yang berwenang yaitu masyarakat lokal, sampel yang di peroleh adalah 21 orang 7 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Sumber data yang di peroleh dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yang di kumpulkan melalui wawancara dan observasi. Kemudian data diolah menggunakan Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT, dan terakhir penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis SWOT. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil analisis faktor eksternal SWOT Pantai Lolokolain. Skor Faktor eksternal 12, 25, faktor internal memperoleh 18,25. Hal ini dapat di lihat bawah peluang untuk menetapkan sebagai obyek wisata baru Di Desa Sotimori Kecamatan Landu Leko Kabupaten Rote Ndao.

Kata Kunci: Potensi, Obyek Wisata, Pantai Lolokolain.

ABSTRACT

Lolokolain Beach is included in the Dead Sea Coastal Tourism Area Development Plan because Lolokolain Beach is one of the beaches in the Dead Sea. However, at this time Lolokolain Beach has not been developed as one of the tourist attractions in the Dead Sea Coastal Tourism Area. The purpose of this study: (1). To find out what potentials Lolokolain Beach has in Sotimori Village, Landu Leko District, Rote Ndao Regency. (2). To find out how the potential development strategy of Lolokolain Beach in Sotimori Village, Landu Leko District is to be developed as a new tourist attraction in the Dead Sea Beach Tourism Area which is one of the Tourism Development Planning Areas of Rote Ndao Regency. This study uses a descriptive qualitative method, a data collection technique using the results of interviews and observations that obtain relevant answers from authorized parties, namely the local community, the sample obtained was 21 people, 7 women and 14 men. The data sources obtained from this study are primary and secondary data, which are collected through interviews and observations. Then the data is processed using. The data analysis technique in this study uses SWOT analysis, and finally conclusions are drawn based on the results of the SWOT analysis. The results of the analysis in this study show that the results of the external factor analysis of Lolokolain Beach SWOT. External factor score 12.25, internal factor obtained 18.25. This can be seen below the opportunity to establish as a new tourist attraction in Sotimori Village, Landu Leko District, Rote Ndao Regency.

Keywords: Potential, Tourist Attractions, Lolokolain Beach.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor pembangunan yang telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian. Pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia telah menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan atau kawasan-kawasan dunia lainnya. Pergerakan manusia akan menggerakkan mata rantai ekonomi yang saling kait mengkait dan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi bagi perekonomian, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi (Bahri, A. S., & Abdilah, 2022).

Peraturan Daerah Kabupaten Rote Ndao Nomor 5 Tahun 2018, Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Rote Ndao Nomor 10 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Rote Ndao, Pasal 8, memuat tentang Wilayah Perencanaan Pembangunan Kepariwisataan Daerah meliputi semua kecamatan di Kabupaten Rote Ndao, ruang lingkup dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian tentang pengembangan pariwisata secara berkelanjutan setelah pengembangan pariwisata Oemasapoka yang ada di Kecamatan Landu Leko, yang dimana pasal 8 poin (i), menetapkan bahwa pembangunan pariwisata di antaranya adalah : 1) Taman Laut Mulut Seribu, 2) Wisata Pantai Laut Mati, 3) Wisata Alam Danau Oendui, 4) Wisata Pantai Kainadi. 5) Wisata Pantai Mae'oe, 6) Wisata Pantai Tanjung Pukuafu, 7) Wisata Pantai Nasita, 8) Wisata Pantai Pulau Usu, 9) Wisata Pantai Gua Sarang Burung, dan 10) Wisata Alam Danau Leulu.

Berdasarkan Peraturan Daerah kabupaten Rote Ndao Nomor 5 Tahun 2025 di atas, Pantai Lolokolain termasuk dalam Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Laut Mati karena Pantai Lolokolain merupakan salah satu pantai di Laut Mati tersebut. Namun pada saat ini Pantai Lolokain belum dikembangkan sebagai salah satu obyek wisata di Kawasan Wisata Pantai Laut Mati tersebut. Di kawasan ini baru dikembangkan obyek wisata Pantai Oemasapoka. Pantai Lolokolain terletak di Desa Sotimori yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Landu Leko, Kabupaten Rote Ndao dengan luas wilayah desanya 33,6 Km² (Kantor Desa Sotimori, 2024). Desa ini memiliki potensi pantai yang unik di Pantai Lolokolain, namun belum dikembangkan sebagai obyek wisata.

Table 1. Rumusan Dan Tujuan Penelitian.

Rumusan masalah	Tujuan penelitian
1. Apa saja Potensi yang dimiliki Pantai Lolokolain di Desa Sotimori Kecamatan Landu Leko Kabupaten Rote Ndao?	1. Untuk mengetahui Apa saja Potensi yang dimiliki Pantai Lolokolain di Desa Sotimori Kecamatan Landu Leko Kabupaten Rote Ndao.
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Potensi Pantai Lolokolain di Desa Sotimori Kecamatan Landu Leko untuk dikembangkan sebagai obyek wisata baru di dalam Kawasan Wisata Pantai Laut Mati yang merupakan salah satu Wilayah Perencanaan Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kabaupten Rote Ndao?	2. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Pengembangan Potensi Pantai Lolokolain di Desa Sotimori Kecamatan Landu Leko untuk dikembangkan sebagai obyek wisata baru di dalam Kawasan Wisata Pantai Laut Mati yang merupakan salah satu Wilayah Perencanaan Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kabaupten Rote Ndao.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menjelaskan potensi pantai dengan menggunakan pendekatan Analisis SWOT, melihat faktor internal dan faktor eksternal pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Keberadaan Potensi Pantai Lolokolain di Desa Sotimori Kecamatan Landu Leko Kabupaten Rote Ndao

Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao, berdasarkan jawaban dari hasil wawancara yaitu dengan ibu Imelda, S.Tr.Par, yang merupakan Kepala Bidang (Kabid) Bina Usaha Jasa Sarana dan Prasarana Pariwisata,

“Potensi Pantai Lolokolain wajib untuk di kembangkan hal ini di karenakan dengan adanya pariwisata di Kabupaten Rote Ndao maka tentunya menambah nilai ekonomi masyarakat, kecenderungan seluruh pantai yang ada di Kabupaten Rote Ndao masuk di dalam Rencana Induk Pariwisata Daerah (Riparda), seluruh pembangunan pariwisata di masukan di dalam Riparda dan secara bertahap Dinas Pariwisata akan kembangkan. Segala upaya dan strategi yang di lakukan dinas pariwisata untuk melakukan pelatihan karena di Kabupaten Rote Ndao yang kebanyakan adalah Desa Wisata maka aktivitas pariwisata memberikan pelatihan melalui Dana Alokasi Khusus (DAK), yaitu Kebersihan Pantai dan Pengelolaan Potensi terkhususnya di daerah pantai”.

Setiap daerah memiliki potensi obyek dan daya tarik wisata yang berbeda-beda, baik wisata alam maupun wisata budaya dan sejarah, salah satunya di Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya di wilayah Kabupaten Manggarai Timur. Manggarai Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi NTT dengan potensi cukup besar di sector pariwisata, yang mana sektor pariwisata ini dijadikan salah satu sektor unggulan untuk menghasilkan pendapatan daerah bagi Kabupaten ini (Fransiska Anut, Mikael Samin, 2021). sama seperti juga di Kabupaten Rote Ndao apabila dikembangkan dengan baik Potensi yang ada maka akan menjadi perekonomian masyarakat di desa Sotimori.

Kebijakan merupakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan tentang kepariwisataan akan memperkuat kedudukan dalam proses pembangunan kepariwisataan. Inti dari kebijakan kepariwisataan ini adalah untuk mengembangkan wisata yang ada Tujuan utama kebijakan pengembangan destinasi pariwisata adalah peningkatan pendapatan devisa pariwisata Indonesia dan pengeluaran rata-rata wisman selamadi Indonesia. Kebijakan ini diimplementasikan melalui penetapan kawasan ekonomi khusus pariwisata, partisipasi even investasi pariwisata, peningkatankualitas jaringan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, konsolidasi akses transportasi mancanegara dan dalam negeri, peningkatan kapasitas industri pariwisata, dan lain-lain. Untuk kelancaran proses implementasi kebijakan dalam pembangunan kepariwisataan dibutuhkan suatu model,

Mengemukakan bahwa model perencanaan pariwisata mencakup pernyataan visi dan misi yang diikuti oleh serangkaian tujuan, sasaran, strategi, dan taktik dalam pengembangan pariwisata. Berkaitan dengan kebijakan strategi, merupakan langkah penting dalam upaya mengembangkan sistem yang diperlukan organisasi untuk melaksanakan strategi yang akan digunakan. Kotler (1995 :78) mengatakan bahwa sistem pemasaran dan sistem kontrol atau pengawasan pemasaran sebagai sistem pendukung manajemen utama yang diperlukan untuk keberhasilan implementasi atau pelaksanaan strategi pemasaran.

Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao Potensi Pantai Lolokolain di kategorikan sebagai potensi yang perlu lagi di kembangkan, maka lewat potensi objek wisata pantai lolokolain ini bisa menjadi daya dukung potensi objek yang lain dan sekaligus dengan potensi yang ada maka di lakukannya promosi untuk menarik wisatawan untuk berkunjung sehingga bisa di kembangkan berupa fasilitas-fasilitas penunjang wisata. Harapan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao, pembangunan tidak khusus untuk pariwisata saja melain di dukung juga dengan Anggaran Dana Desa (ADD), Investasi, dan masyarakat yang ada

menjadi mandiri dalam wisata di perlukannya orang yang berkompeten dalam mengelolanya. Dan juga kontribusi dari bagian pemerintahan juga di butuhkan, ADD di buat khusus di bidang pengelolaan pariwisata lokal, atraksi-atraksi yang ada untuk mengelolah pariwisata. Harapan dari Dinas Pariwisata dengan adanya wisata pantai lolokolain dan kemudian di kembangkan lagi pengembangannya sehingga meningkatkan UMKM Desa Mandiri, dan Potensi Alam untuk di dimanfaatkan sebagai UMKM masyarakat.

Upaya untuk menuju Kemandirian daerah, Untuk mencapai kemandirian daerah dengan berdasar pada kajian di atas yaitu mampu melaksanakan otonomi dengan melihat kemampuan menggali sumber-sumber keuangan maka ada beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu : 1) Meningkatkan eksplorasi tempat-tempat wisata yang dimiliki oleh alam Indonesia 2) meningkatkan kapasitas infrastruktur guna memudahkan para wisatawan untuk menuju objek wisata serta mengembangkan potensi-potensi objek wisata yang dibutuhkan oleh para wisatawan. 3). Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di lokasi objek wisata sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan mau membelanjakan dana mereka atas hasil karya masyarakat setempat. 4) Memaksimalkan perolehan pajak dan retribusi dari sektor pariwisata guna membiayai pembangunan daerah.

Peraturan Daerah Kabupaten Rote Ndao Nomor 5 Tahun 2018, Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Rote Ndao Nomor 10 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Rote Ndao, Pasal 8, memuat tentang wilayah perencanaan pembangunan kepariwisataan daerah meliputi seluruh Kecamatan di Kabupaten Rote Ndao, ruang lingkup dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian tentang pembangunan pariwisata yang ada di Kecamatan Landu Leko, yang dimana pasal 8 poin (i), menetapkan bahwa pembangunan pariwisata diantaranya adalah : 1). Taman Laut Mulut Seribu. 2). Wisata Pantai Laut Mati. 3). Wisata Alam Danau Oendui. 4). Wisata Pantai Kainadi. 5). Wisata Pantai Mae'oe. 6). Wisata Pantai Tanjung Pukuafu. 7). Wisata Pantai Nasita. 8). Wisata Pantai Pulau Usu. 8). Wisata Pantai Gua Sarang Burung dan 9). Wisata Alam Danau Leulu.

Potensi Pantai Lolokolain juga termasuk salah satu pantai yang ada di sekitaran pantai laut mati yang sampai saat ini pengembangannya terus berkelanjutan. Bagian Pemerintahan Desa Sotimori, berdasarkan jawaban dari hasil wawancara dengan bapak, Noven M. Doroh, SH, yang merupakan Kepala Desa Sotimori menyatakan:

“Bahwa Potensi dan Daya tarik dari Potensi Pantai Lolokolain ini adalah tempat atau bentuk alam yang masih utuh (dari dulu sampai sekarang untuk bagian pemerintah belum melakukan atau belum di temukannya kerusakan alam atau belum di jamah oleh pihak manapun pada pantai tersebut”), Pantai Lolokolain juga memiliki keunikan tersendiri yaitu kondisi air laut yang sangat asin uniknya ikan air tawar tetapi hidup di air asin yaitu ikan mujair”.

Pantai Lolokolain ini dengan kondisi pantai yang indah hal ini di karenakan lautnya di sebut laut mati karena tidak mengalami pasang surut dan pasirnya campuran dari keong. Strategi yang di lakukan adalah segala sesuatu yang di lakukan memerlukan anggaran yang besar sehingga strategi bisa terlaksana sudah ada anggaran untuk Potensi yang ada, dan apabila di tetapkan sebagai wisata baru maka tentunya akan di laksanakan pengembangan potensi tersebut. Budaya Desa Sotimori dalam menyambut orang baru yaitu dengan budaya menari, foti, dan lendo, hal ini juga menjadi daya dukung atau menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Sotimori.

Aksebilitas menuju Pantai Lolokolain sudah pengaspalan, transportasi jalan sudah bagus lancar karena jalan tersebut juga merupakan penghubung antara Desa Sotimori dengan Desa Pukuafu, penunjuk jalan penunjuk nama tempat tidak ada. Sebagai pihak pemerintah mendukung penuh potensi yang ada untuk di kembangkan menjadi objek wisata. Sehingga harapannya kegiatan kepariwisataan bisa terlaksana di objek, mendapat dukungan dari

masyarakat Kabupaten Rote Ndao dan apabila pihak kampus mengizinkan untuk mahasiswa untuk berkunjung ke Pantai Lolokolain ini.

Menurut (Edo et al., 2023), menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut perkembangan lintas sektoral. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin suatu objek wisata mendapat kunjungan wisatawan. Objek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011, aksesibilitas pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitannya dengan motivasi kunjungan wisatawan. 1. Aspek-aspek Pengembangan Aksesibilitas Pariwisata.

Menurut peraturan pemerintah N0. 50 Tahun 2011 pengembangan aksesibilitas pariwisata diatur dalam pasal 2 yaitu: a) Pembangunan aksesibilitas meliputi: 1) Penyediaan dan pengembangan sarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau, dan penyeberangan angkutan laut, angkutan udara dan angkutan kereta api. 2) Penyediaan dan pengembangan prasarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau, dan penyeberangan angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api. 3) Penyediaan dan pengembangan sistem transportasi angkutan jalan, sungai, danau, dan penyeberangan angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api. b) Pengembangan aksesibilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kepariwisataan dan pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di dalam destinasi pariwisata nasional (DPN).

Masyarakat Lokal, atau masyarakat di Desa Sotimori, berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Sotimori. Potensi objek wisata Pantai Lolokolain yang ada kalau bisa sebaiknya di kembangkan untuk menambah pendapatan mereka sebagai masyarakat, ada juga potensi lain yang sudah di kembangkan pemerintah yaitu Wisata Oemasapoka sudah sampai saat ini sudah di kembangkan. Mereka juga menyebutkan bahwa ada juga budaya dari masyarakat untuk menjadi tolak ukur untuk menarik wisata untuk berkunjung, yaitu menyambut wisatawan dengan tarian, lendo dan foti, ketiga budaya ini sudah menjadi khas Desa Sotimori dalam menyambut wisatawan. Bila sudah di tetapkan sebagai wisata maka aktraksi budaya yang ada di kalangan masyarakat sudah bisa bekembang bukan hanya di dalam negeri saja tetapi bahkan sampai keluar negeri. Masyarakat Desa Sotimori selalu mendukung dengan daya tarik yaitu ramah lingkungan dan selalu membangun komunikasi yang baik wisatawan yang sopan dan santun.

Masyarakat juga memiliki ide baru yaitu potensi objek wisata Pantai Lolokolain maka di perlukannya infrastruktur yang memadai sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Lolokolain dengan potensi pantai yang ada maka di harapkan untuk pihak pemerintah agar mengusungkan kemudian di wujudkan sebagai objek wisata yang berkelanjutan pengembangannya di Desa Sotimori. Masyarakat juga telah menyediakan tanah untuk di Hibah atau di sewakan untuk tempat wisata. Harapan dari masyarakat Desa Sotimori agar Pemerintah secara khusus di tujukan ke Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao untuk mengembangkan objek wisata Pantai Lolokolain karena objek Pantai Lolokolain memiliki potensi alam yang bisa di kembangkan dan memiliki daya tarik wisatawan.

Hadiwijoyo dalam Fitri dan Ma`arif, (2017). Sejalan dengan pemahaman tersebut, Muliawan (dalam Atmoko, 2014) mengatakan bahwa desa wisata memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya. Dikaitkan dengan desa sebagai daerah pengembangan wisata, maka pengembangan desa wisata dapat diartikan sebagai proses menjadikan desa sebagai objek wisata, dimana desa meliputi sumber daya alam, masyarakat, budaya dan segala potensi yang ada di dalamnya yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

Sehingga, pengembangan desa wisata secara partisipatif menjadi mutlak untuk dilakukan, mengingat elemen yang ada di desa banyak dan kesemuanya itu saling terkait satu dengan yang lainnya. Adapun alasan lain mengapa desa wisata perlu dikembangkan dengan pendekatan partisipatif, yaitu:

Pertama, masyarakat merupakan sasaran utama dari pembangunan desa, sehingga segala aktivitas yang terdapat didalamnya harus diorientasikan dan ditujukan kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kedua, masyarakat merupakan bagian integral dari desa itu sendiri, sehingga tidak memungkinkan adanya kebijakan pembangunan desa, termasuk di dalamnya pengembangan pariwisata tanpa adanya pelibatan masyarakat. Ketiga, masyarakat memiliki kepemilikan sejarah desa, sehingga masyarakat jauh lebih mengetahui kelemahan dan potensi yang dimiliki desa dibanding dengan pihak luar, sehingga dalam proses pengembangan desa wisata kontribusi pengalaman dan pengetahuan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan. Dari pemahaman tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa masyarakat menjadi sentral dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, keberhasilan dari pengembangan desa wisata berbasis masyarakat terletak kepada sejauhmana masyarakat terlibat dan berkontribusi dalam proses pengembangan wisata yang akan dan telah dilaksanakan.

Analisis Potensi Pantai Lolokolain menggunakan analisis SWOT

Pengembangan Potensi Pantai Lolokolain di Desa Sotimori dapat di perlukan beberapa analisis yang mampu memberikan gambaran atau deskripsi tentang ketersediaan potensi pantai itu sendiri. Untuk mengetahui hal tersebut, adapun analisis yang dapat di lakukan yaitu analisis SWOT yaitu sebagai berikut :

Matriks Ekternal faktor Analysis Strategis (EFAS)

Keberadaan Potensi Obyek Wisata Pantai Lolokolain di Desa Sotimori Kecamatan Landu Leko Kabupaten Rote Ndao

Tabel 4.2. Analisis Faktor Ekternal Potensi Pantai Lolokolain

No	Faktor Ekternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating SKOR
	Kekuatan (<i>Strength</i>)			
1	Alam menyediakan pemandangan yang indah, yang dapat melihat bukit, lembah, sunset, sunrise, di sekitaran Pantai Lolokolain.	1,00	4	4
2	Lokasi desa yang strategis dan merupakan jalur alternative menuju kawasan Desa Pukuafu	0,75	3	2,25
3	Mempunyai kebudayaan lokal yang kuat seperti masih melestarikan tarian, lendo, foti untuk menarik wisatawan	0,75	3	2,25
4	Mempunyai pulau kecil di tengah laut yang menarik untuk di pandangi.	0,50	3	1,5
5	Mempunyai hutan Magrove yang lebat	0,75	3	2,25
Jumlah		3,75	16	12,25
	Kelemahan (<i>Weaknes</i>)	Bobot	Rating	Bobot x Rating SKOR
1	Beberapa akses jalan menuju potensi wisata yang masih bebatuan terjal.	0,75	3	2,25
2	Dana desa yang belum terfokus ke bidang pariwisata karena pemerintah setempat sedang fokus untuk pembenahan infrastruktur di desa.	0,50	3	1,5
3	Masyarakat masih memerlukan penjelasan tentang manfaat pariwisata untuk masyarakat. Dari Dinas Pariwisata	0,75	3	2,25
4	Pokdarwis yang kurang berfungsi dengan baik			

	karena belum adanya program kedepan.	0,50	2	1
5	SDM yang masih sangat rendah tentang pengetahuan potensi pariwisata yang ada di Desa Sotimori	0,75	3	2,25
Jumlah		3,25	14	9,25

Matriks *Internal faktor Analysis Strategis (IFAS)*
Keberadaan Potensi Obyek Wisata Pantai Lolokolain di Desa Sotimori Kecamatan Landu Leko Kabupaten Rote Ndao

Tabel 4.3. Analisis Faktor Internal Potensi Pantai Lolokolain

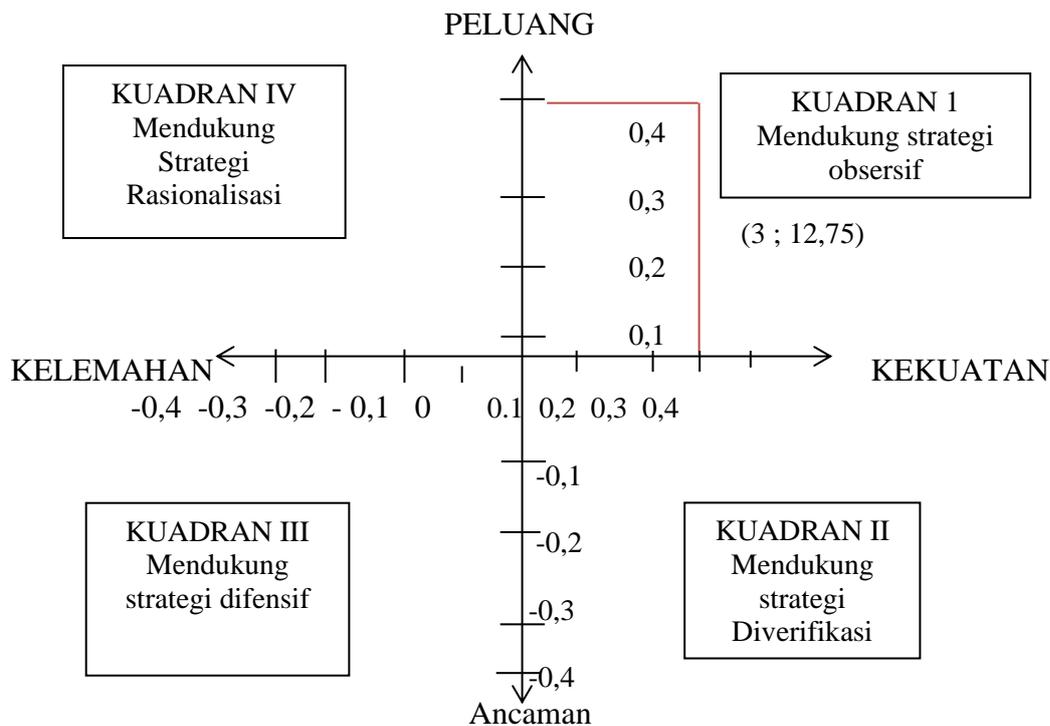
No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating SKOR
	Peluang (<i>Opportunity</i>)			
1	Adanya bantuan dari pemerintah pusat, Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao untuk pengembangan potensi desa wisata.	1,00	3	4
2	Dukungan dari pemerintah dan masyarakat lokal tentang potensi yang ada	1,00	4	4
3	Penyediaan tanah hibah dari masyarakat lokal	1,00	4	4
4	Membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian seperti membangun kios (penjualan kebutuhan untuk wisatawan)	1,00	4	4
4	Pemanfaatan bagi pemuda untuk memanfaatkan potensi yang ada untuk bisa mencari pekerjaan	0,75	3	2,25
Jumlah		4,75	18	18,25
	Ancaman (<i>Threat</i>)	Bobot	Rating	Bobot x Rating SKOR
1	Adanya obyek wisata lain yang bisa di kunjungi.	0,50	3	1,5
2	Kurang pedulinya masyarakat sekitar tentang pentingnya keberadaan sebuah potensi yang ada.	0,25	2	0,05
3	Terjadinya abrasi pantai apabila kurangnya fasilitas yang memadai (trotoar untuk membatasi masuknya air laut ke jalan)	0,50	3	1,5
4	Potensi bencana alam seperti longsor dan gempa bumi di beberapa lokasi, seperti di jalan karena air hujan yang berlebihan	0,50	3	1,5
5	Penebangan mangrove yang sembarangan.	0,50	2	1
Jumlah		2,25	13	5,55

Hasil analisis SWOT di atas menunjukkan bahwa total skor dari kekuatan yaitu sebesar 12,25, Kelemahan sebesar 9,25, Peluang sebesar 18,25 dan Ancaman sebesar 5,55. Dari hasil tersebut dapat di lihat bahwa skor yang lebih besar adalah peluang. Berdasarkan hasil wawancara dari Dinas Pariwisata, Pemerintah, dan masyarakat lokal mendukung penuh untuk potensi yang ada, salah satu dukungan dari Dinas Pariwisata adalah mengusungkan perubahan SK bupati sehingga potensi yang ada bisa di kembangkan. Sedangkan dari bagian pemerintah adalah apabila di ditetapkan sebagai wisata maka harapan dari pemerintah lebih memfokuskan pada Pantai Lolokolain dan kemudian di danakan sendiri bagian dari APBD. Adapun dukungan dari masyarakat Desa Sotimori adalah menyediakan tanah hibah untuk pariwisata, dari pariwisata yang ada mereka lebih memanfaatkan kegiatan pariwisata untuk meningkatkan ekonomi mereka.

Skor Kekuatan yaitu sebesar 12,25 hal ini merujuk pada potensi alam yang strategis dan mendukung atau menjadi daya tarik wisatawan. Adapun potensi alam sebagai berikut. Alam

menyediakan pemandangan yang indah, yang dapat melihat bukit, lembah, sunset, sunrise, di sekitaran Pantai Lolokolain, Mempunyai hutan Magrove yang lebat, Lokasi desa yang strategis dan merupakan jalur alternatif menuju kawasan Desa Pukuafu, Mempunyai kebudayaan lokal yang kuat seperti masih melestarikan tarian, lendo, foti untuk menarik. Berberapa faktor internal tersebut menunjukkan bahwa dari skor kekuatan dapat di lihat bahwa potensi Pantai Lolokolain memiliki daya tarik wisatawan yang unik mulai dari potensi alam nya yang masih utuh dan belum di sentuh oleh tangan manusia berupa penebangan hutan sembarangan, dari segi potensi budaya juga masyarakat Desa Sotimori juga memiliki kebiasaan seperti menari pada saat penyambutan orang untuk berkunjung (wisatawan).

Skor Kelemahan yaitu sebanyak 9,25. Hal ini menunjukkan bahwa Beberapa akses jalan menuju potensi wisata yang masih bebatuan terjal, kurangnya pendanaan dari pihak pemerintahan Pusat dan apabila di ditetapkan sebagai wisata maka aksesibilitas yang ada dapat di manfaatkan dengan baik. Untuk pembiayaan tentunya belum ada hal ini di karenakan selama ini potensi terebut belum di ketahui maka dengan peluang dan kekuatan yang ada dapat menjawab kelemahan yang ada. Sedangkan ancaman memiliki skor yang paling dibawah yaitu 5,55 hal ini. Berdasarkan kekuatan yang ada maka ancaman yang ada bisa di atasi apabila sudah di ditetapkan sebagai wisata. Karena strategis yang sudah di rencana kan oleh Dinas Pariwisata cukup untuk bisa mengatasi ancaman yang ada.



Gambar 4.2. Analisis Kuadran SWOT

Letak kuadran pada gambar diatas dapat diketahui strategi yang cocok untuk Pengembangan Potensi Desa Sotimori yaitu dengan strategi Ofensif. Strategi ini dimaksudkan untuk terus melakukan kegiatan pengembangan secara agresif, baik dari pokdarwis masyarakat dan juga pemerintah desa. Semua stakeholder harus saling bekerja sama agar nantinya tujuan pembangunan desa wisata segera tercapai dengan apa yang telah direncanakan. Setelah memperoleh hasil analisis kuadran SWOT, selanjutnya hasil tersebut di jabarkan dalam matriks SWOT dengan tujuan untuk melihat Faktor Internal berupa kekuatan dan kelemahan dan Fakto Eksternal berupa peluang dan ancaman yang berpengaruh pada Potensi Pantai Lolokolain dan dapat menentukan strategi bagi potensi yang ada di Desa Sotimori dan menetapkan sebagai obyek wisata baru.

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>Strengths (s)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alam menyediakan pemandangan yang indah, yang dapat melihat bukit, lembah, sunset, sunrise, di sekitaran Pantai Lolokolain. 2. Lokasi desa yang strategis dan merupakan jalur alternatif menuju kawasan Desa Pukuafu 3. Mempunyai kebudayaan lokal yang kuat seperti masih melestarikan tarian, lendo, foti untuk menarik wisatawan 4. Mempunyai pulau kecil di tengah laut yang menarik untuk di pandang wisatawan 5. Mempunyai hutan Magrove yang lebat 	<p>Weaknees (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa akses jalan menuju potensi wisata yang masih bebatuan terjal. 2. Dana desa yang belum terfokus ke bidang pariwisata karena pemerintah setempat sedang fokus untuk pembenahan infrastruktur di desa.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Masyarakat masih memerlukan penjelasan tentang manfaat pariwisata untuk masyarakat. Dari Dinas Pariwisata 4. Pokdarwis yang kurang berfungsi dengan baik karena belum adanya program kedepan. 5. SDM yang masih sangat rendah tentang pengetahuan potensi pariwisata yang ada di Desa Sotimori
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya bantuan dari pemerintah pusat, Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao untuk pengembangan potensi desa wisata. 2. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat lokal tentang potensi yang ada 3. Penyediaan tanah hibah dari masyarakat lokal 4. Membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian seperti membangun kios (penjualan kebutuhan untuk wisatawan) 5. Pemanfaatan bagi pemuda untuk memanfaatkan potensi yang ada untuk bisa mencari pekerjaan 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan atau mengelolah potensi pantai yang ada untuk, maka pantai tersebut dapat di kembangkan karena mempunyai keindahan alam yang sangat indah 2. Penegasan lebih ketat lagi untuk pokdarwis untuk memperhatikan potensi yang ada. 3. Pemanfaatan potensi wisata ini saat tepat karena apabila di kembangkan menarik banyak wisatawan karena alternatif atau aksesibilitasnya menghubungkan antara Desa Sotimori dan Desa Pukuafu 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari pemerintah desa juga perlu memperhatikan aksesibilitas atau lebih memperbaiki dan alternatif jalan yang rusak melalui ADD. 2. Pihak pokdarwis juga mengadakan kegiatan atau sosialisasi khusus untuk potensi pariwisata agar pemanfaatan potensi lebih aman dan nyaman. 3. Pemerintah desa untuk lebih memperhatikan manfaat positif dari pengembangan desa wisata untuk masyarakat.
<p>Treanths (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya obyek wisata lain yang bisa di kunjung. 2. Kurang pedulinya masyarakat sekitar tentang pentingnya keberadaan sebuah potensi yang ada. 3. Terjadinya abrasi 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan promosi potensi yang ada untuk bisa di tetapkan sebagai tempat wisata dan menjadi daya tarik sehingga wisatawan. 2. Dinas Pariwisata lebih mengambil 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pengelolaan potensi wisata pantai yang ada agar mampu bertahan sehingga sampai dengan di tetapkan sebagai obyek wisata di minati.

<p>pantai apabila kurangnya fasilitas yang memadai (trotoar untuk membatasi masuknya air laut ke jalan)</p> <p>4. Potensi bencana alam seperti longsor dan gempa bumi di beberapa lokasi, seperti di jalan karena air hujan yang berlebihan.</p>	<p>peran penting di dalam memberikan pemahaman yang mendalam sehingga keindahan alam yang ada tidak di rusakain oleh masyarakat maupun dari pihak yaang tidak bertanggung jawab.</p> <p>3. Pemerintah desa agar mengadakan penahan untuk menahan air laut untuk merusak tepi pantai dan jalan di sekitaran pantai.</p>	<p>2. Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa, dan masyarakat lokal bekerja sama untuk dapat menjaga potensi yang ada sehingga apabila di tetapkan sebagai obyek wisata baru maka masyarakt dapat memperoleh manfaat yang lebih baik.</p>
--	--	---

Pembahasan

Potensi Objek Wisata Pantai Lolokolain

Potensi wisata menurut Yoeti (dalam Dony 2015), adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Uraian di atas dapat dijabarkan bahwa potensi objek wisata terjadi karena suatu proses, dapat disebabkan oleh proses alam maupun karena disebabkan oleh proses budidaya manusia yang selanjutnya dapat digunakan sebagai suatu kemampuan untuk meraih sesuatu. Potensi alam yang dimiliki oleh suatu objek wisata merupakan kekuatan yang paling besar untuk menarik pengunjung.

Menurut Sugiarto (2016), dalam Nugraha (2020), daya tarik wisata adalah segala sesuatu baik berupa ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia yang memiliki keunikan, keindahan, dan makna tertentu sehingga menarik minat orang yang berkunjung dan menikmati keberadaannya. Berdasarkan UU No 10 Tahun 2009 mengenai destinasi pariwisata yang menyebutkan bahwa suatu wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, aksesibilitas, fasilitas pariwisata, serta masyarakat lokal yang membantu terciptanya suasana kepariwisataan yang melayani disebut dengan destinasi pariwisata.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah di lakukan oleh peneliti maka ada beberapa Potensi Pantai Lolokolain yang menjadi daya tarik wisatawan :

1. Potensi Alam

Potensi alam sebagai obyek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan produktifitas sumber daya alam dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga selalu dihadapkan pada kondisi interaksi berbagai kepentingan yang melibatkan aspek sumber daya alam, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah.

Sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sumber daya pariwisata atau rekreasi diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Potensi Pantai Lolokolain

Pantai Lolokolain merupakan salah satu pantai yang berada di Desa Sotimori Kecamatan Landu Leko Kabupaten Rote Ndao, yang potensi wisata tapi dari pihak pemerintahan belum belum mengembangkan potensi obyek wisata pantai lolokolain. Kondisi Pantai Lolokolain merupakan lokasi yang strategis untuk di lalui karena menghubungkan anatara dua Desa yaitu Desa Sotimori dan Desa Pukuafu. Aksesibilitas menuju Desa Pukuafu melalui Lokasi. Adapun Potensi alam Pantai Lolokolain yang menjadi daya tarik wisatawan yaitu sebagai:



Gambar 1. Kondisi Pantai Lolokolain

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dilihat bahwa kondisi pantai yang memiliki keindahan laut yang tenang, apabila dikunjungi di sore hari dan bentuk pemandangan laut yang indah dan pesisir pantai yang memiliki lebar sehingga bisa dijadikan tempat rekreasi seperti olahraga dan duduk di tepi pantai dan melihat air laut yang tenang dan memandangi sunset di sore hari. Apabila pengembangan berupa pembangunan tempat duduk di sekitar pantai supaya wisatawan bisa duduk menikmati keindahan sunset di sore hari.



Gambar 2. Warna Pasir

Gambar di atas merupakan hasil dokumentasi dari pelaksanaan hasil observasi, gambar tersebut merupakan kondisi pasir yang ada di pantai lolokolain pantai tersebut adalah kondisi pantai yang strategis dan pesisir pantai yang cukup luas. Pantai tersebut terdapat pasirnya yang campuran dari keong yang berwarna putih kemerahan, wisata ini menjadi indah karena kondisi pasirnya yang kita dari jauh sudah melihat bahwa kemerahan ini bukan tanah saja melainkan pasirnya yang berwarna kemerahan.

Pantai Lolokolain juga memiliki Danau, yang panjangnya 4 Km dan lebar hampir 3 Km. Air di danau Laut Mati mengikuti siklus pasang surut air laut. Dengan keindahan yang sangat mempesona, Danau Laut Mati memiliki daya tariknya tersendiri. Salah satu keunikannya adalah, airnya yang asin, namun ada jenis ikan air tawar hidup di danau tersebut.

Gumpalan-gumpalan putih air laut membeku. Ditambah, lokasi ini dikelilingi oleh bukit

yang menjorok masuk ke pantainya dihiasi putih halus yang bersih dan indah. Tidak hanya itu, hutan mangrove dan karang terjal di beberapa pesisirnya, menjadikan tempat ini sempurna dengan keindahannya. Bukit kecil di sebelah barat danau laut mati, bisa dijadikan tempat memandang keseluruhan tempat ini.



Gambar 3. Gumpalan Air Laut (Sumber ; Rotendao.co.id)

Laut di Desa Sotimori Kecamatan Landu Leko dapat di nikmati adapun yang menyerupai danau sehingga orang di Desa Sotimori Menyebutnya Danau laut mati yang memiliki gumpalan-gumpalan putih air laut membeku indah yang memiliki keindahan dan sangat menyenangkan apabila menggunakan jet ski mengelilingi pulau-pulau kecil yang berada di dalamnya. Keindahannya dari danau ini adalah jika di lihat pada saat sore hari airnya itu jernih dan warna air lautnya biru dan tenang membuat indah.



Gambar 4. Pengamatan Air Laut

Rasa dari air danau itu kalau dicoba maka memang benar airnya sangat asin tetapi ikan yang hidup didalamnya adalah ikan mujair (ikan air tawar), dan danau itu di lingkari oleh bukit yang menjorok masuk ke pantainya yang berpasir putih halus, hutan mangrove dan karang terjal di beberapa pesisirnya menambah sempurna tempat ini.



Gambar 5. Hutan Mangrove di Pantai Lolokolain

Di sebelah baratnya ada bukit kecil yang cukup tinggi untuk melihat keseluruhan isi danau ini, di sinilah kita bisa menikmati sunrise dari balik yang menyerupai pulau kecil di tengah lautan luas, disini biasanya yang menyerupai beribu pelangi dari dalam danau ini. Di latar belakang oleh buih-buih putih di tepian pasir pantai, celah-celah dan puncak karang, juga di atas semak perdu di sekeliling danau benar benar sangat memukau, seakan bisa menikmati kehidupan dua musim sekaligus disini, musim salju dan musim kemarau. Buih-buih ini hanya terjadi pada malam hingga pagi sampai jam 08.00 wita, selebihnya sirna karena angin kering siang hari yang kencang.

Dibanding dengan pantai dan fenomena alamnya yang pesona bawah laut yang indah dan kompleks. Ekosistem biota bawah laut pada danau ini patut untuk diteliti, sebab sangat memenuhi unsur dan ekosistem yang dimiliki oleh laut yaitu mangrove dan lamun adalah penyeimbang iklim dan penyerapan karbon yang habitatnya di tepi pantai bukan ditengah hutan.

Srtrategi Pengembangan Potensi objek wisata Pantai Lolokolain

Menurut (Iwan Setiawan, 2019), Kebijakan merupakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan tentang kepariwisataan akan memperkuat kedudukan dalam proses pembangunan kepariwisataan. Inti dari kebijakan kepariwisataan ini adalah untuk mengembangkan destinasi kepariwisataan. Tujuan utama kebijakan pengembangan destinasi pariwisata adalah peningkatan pendapatan devisa pariwisata Indonesia dan pengeluaran rata-rata wisman selamadi Indonesia. Kebijakan ini diimplementasikan melalui penetapan kawasan ekonomi khusus pariwisata, partisipasi even investasi pariwisata, peningkatankualitas jaringan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, konsolidasi aksestransportasi mancanegara dan dalam negeri, peningkatan kapasitas industri pariwisata, dan lain-lain. Untuk kelancaran proses implementasi kebijakan dalam pembangunan kepariwisataan dibutuhkan satu model,

Menurut Edgell (2018). mengemukakan bahwa model perencanaan pariwisata mencakup pernyataan visi dan misi yang diikuti oleh serangkaian tujuan, sasaran, strategi, dan taktik dalam pengembangan pariwisata. Berkaitan dengan kebijakan strategi, merupakan langkah penting dalam upaya mengembangkan sistem yang diperlukan organisasi untuk melaksanakan strategi yang akan digunakan. Kotler (1995 :78) mengatakan bahwa sistem pemasaran dan sistem kontrol atau pengawasan pemasaran sebagai sistem pendukung manajemen utama yang diperlukan untuk keberhasilan implementasi atau pelaksanaan strategi pemasaran.

Sejauh ini untuk strategi yang di lakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao tidak ada Peraturan Daerah terkait dengan Wisata Pantai Lolokolain, karena wisata pantai lolokolain ini baru di kategorikan potensi yang belum di kembangkan, maka lewat potensi alamnya yang indah pantai lolokolain ini bisa menjadi daya dukung potensi obyek yang lain dan sekaligus dengan potensi yang ada maka di lakukannya promosi untuk menarik wisatawan untuk berkunjung apabila Fasilitas bahkan keindahan alamnya di lestarikan dengan baik. Harapan dari Dinas Pariwisata pembangunan tidak khusus untuk pariwisata saja melain di dukung juga dengan Anggaran Dana Desa (ADD), Investasi, dan masyarakat yang ada menjadi mandiri dalam mengelolah potensi yang ada, dan juga di perlukannya orang yang berkompeten dalam mengelolahnya. Dan juga kontribusi dari bagian pemerintahan juga di butuhkan, ADD di buat khusus di bidang pengelolaan pariwisata lokal, atraksi-atraksi yang ada untuk mengelolah pariwisata. Harapan dari Dinas Pariwisata dengan adanya potensi pantai lolokolain dan kemudian di tetapkan sebagai tempat wisata maka

meningkatkan UMKM Desa Mandiri, dan Potensi Alam untuk di manfaatkan sebagai UMKM masyarakat.

Menurut (Iwan Setiawan, 2019), Upaya untuk menuju Kemandiri daerah Untuk mencapai kemandirian daerah dengan berdasar pada kajian di atas yaitu mampu melaksanakan otonomi dengan melihat kemampuan menggali sumber sumber keuangan maka ada beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu : 1. Meningkatkan eksplorasi tempat-tempat wisata baru yang dimiliki oleh alam Indonesia 2. meningkatkan kapasitas infrastruktur guna memudahkan para wisatawan untuk menuju objek wisata serta mengembangkan potensi-potensi objek wisata yang dibutuhkan oleh para wisatwan. 3. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di lokasi objek wisata sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan mau membelanjakan dana mereka atas hasil karya masyarakat setempat. 4. Memaksimalkan perolehan pajak dan retribusi dari sektor pariwisata guna membiayai pembangunan daerah.

Peraturan Daerah Kabupaten Rote Ndao Nomor 5 Tahun 2018, Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Rote Ndao Nomor 10 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Rote Ndao, Pasal 8, memuat tentang wilayah perencanaan pembangunan kepariwisataan daerah meliputi seluruh Kecamatan di Kabupaten Rote Ndao, ruang lingkup dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian tentang pembangunan pariwisata yang ada di Kecamatan Landu Leko, yang dimana pasal 8 poin (i), menetapkan bahwa pembangunan pariwisata diantaranya adalah : 1). Taman Laut Mulut Seribu. 2). Wisata Pantai Laut Mati. 3). Wisata Alam Danau Oendui. 4). Wisata Pantai Kainadi. 5). Wisata Pantai Mae'oe. 6). Wisata Pantai Tanjung Pukuafu. 7). Wisata Pantai Nasita. 8). Wisata Pantai Pulau Usu. 8). Wisata Pantai Gua Sarang Burung dan 9). Wisata Alam Danau Leulu. Bagian Pemerintahan Desa Sotimori, berdasarkan jawaban dari hasil wawancara dengan bapak Noven M. Doroh, SH, yang merupakan Kepala Desa Sotimori menyatakan

“bahwa Potensi dan Daya tarik dari Wisata Pantai Lolokolain ini adalah tempat atau bentuk alam yang masih utuh (dari dulu sampai sekarang untuk bagian pemerintah belum melakukan atau belum di temukannya kerusakan alam atau belum di jamah oleh pihak manapun pada pantai tersebut), Pantai Lolokolain juga memiliki keunikan tersendiri yaitu kondisi air laut yang sangat asin uniknya ikan air tawar tetapi hidup di air asin yaitu ikan mujair”.

Menurut (Adolph, 2020), Dalam mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan, Pemerintah Daerah mempunyai wewenang sebagai berikut: a. menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan; b. menetapkan destinasi pariwisata; c. mengkoordinasikan penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan yang meliputi industri, destinasi dan pemasaran pariwisata; d. melaksanakan pencatatan dan pendataan usaha pariwisata; e. memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru; f. menyelenggarakan pelatihan dan penelitian kepariwisataan dalam lingkungan kota; g. memfasilitasi promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata; h. memelihara dan melestarikan daya tarik wisata yang berada di wilayahnya; i. menyelenggarakan bimbingan masyarakat sadar wisata; dan j. mengalokasikan anggaran kepariwisataan.

Pantai Lolokolain ini dengan kondisi pantai yang indah hal ini di karenakan lautnya di sebut laut mati karena tidak mengalami pasang surut dan pasirnya campuran dari keong. Strategi yang di lakukan adalah segala sesuatu yang di lakukan memerlukan anggaran yang besar sehingga strategi bisa terlaksana jika sudah ada anggaran untuk Potensi Wisata Pantai Lolokolain yang ada, dan apabila ditentunya akan di laksanakan pengembangan potensi wisata tersebut. Budaya Desa Sotimori dalam menyambut orang baru yaitu dengan budaya menari, foti, dan lendo, hal ini juga menjadi daya dukung atau menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Sotimori.

Aksebilitas menuju Pantai Lolokolain sudah pengaspalan, transportasi jalan sudah bagus lancar karena jalan tersebut juga merupakan penghubung antara Desa Sotimori dengan Desa Pukuafu, penunjuk jalan penunjuk nama tempat tidak ada. Sebagai pihak pemerintah mendukung penuh potensi wisata Pantai Lolokolain. Sehingga harapannya kegiatan kepariwisataan bisa terlaksana di Pantai Lolokolain, mendapat dukungan dari masyarakat Kabupaten Rote Ndao dan apabila pihak kampus mengizinkan untuk mahasiswa untuk berkunjung ke Pantai Lolokolain ini.

Menurut (Edo et al., 2023), menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut perkembangan lintas sektoral. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin suatu objek wisata mendapat kunjungan wisatawan. Objek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011, aksesibilitas pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitannya dengan motivasi kunjungan wisatawan. 1. Aspek-aspek Pengembangan Aksesibilitas Pariwisata.

Menurut peraturan pemerintah NO. 50 Tahun 2011 pengembangan aksesibilitas pariwisata diatur dalam dua pasal yaitu: a) Pembangunan aksesibilitas meliputi: 1) Penyediaan dan pengembangan sarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau, dan penyeberangan angkutan laut, angkutan udara dan angkutan kereta api. 2) Penyediaan dan pengembangan prasarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau, dan penyeberangan angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api. 3) Penyediaan dan pengembangan sistem transportasi angkutan jalan, sungai, danau, dan penyeberangan angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api. b) Pengembangan aksesibilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kepariwisataan dan pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di dalam destinasi pariwisata nasional (DPN).

Masyarakat Lokal, atau masyarakat di Desa Sotimori, berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Sotimori. Potensi Pantai Lolokolain yang ada kalau bisa sebaiknya di kembangkan untuk menambah pendapatan mereka sebagai masyarakat, ada juga potensi lain yang sudah di kembangkan pemerintah yaitu Wisata Oemasapoka sudah sampai saat ini sudah di kembangkan. Mereka juga menyebutkan bahwa ada juga budaya dari masyarakat untuk menjadi tolak ukur untuk menarik wisata untuk berkunjung, yaitu menyambut wisatawan dengan tarian, lendo dan foti, ketiga budaya ini sudah menjadi khas Desa Sotimori dalam menyambut wisatawan. Bila sudah di tetapkan sebagai wisata maka aktraksi budaya yang ada di kalangan masyarakat sudah bisa berkembang bukan hanya di dalam negeri saja tetapi bahkan sampai keluar negeri. Masyarakat Desa Sotimori selalu mendukung dengan daya tarik yaitu ramah lingkungan dan selalu membangun komunikasi yang baik wisatawan yang sopan dan santun.

Di era sekarang, perwujudan pengembangan pariwisata berkelanjutan penting nyaketerlibatan masyarakat lokal. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pariwisata ditentukan oleh persepsi masyarakat tersebut terhadap rencana pengembangan pariwisata itu sendiri, termasuk juga bagaimana potensi dampak ekonomi, sosial, dan, lingkungannya terhadap mata pencaharian masyarakat, (Andrinata dan Sukmawati, 2024).

Masyarakat juga memiliki ide baru yaitu potensi objek wisata Pantai Lolokolain maka di perlukannya infrastruktur yang memadai sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Lolokolain dengan potensi pantai yang ada maka di harapkan untuk pihak pemerintah agar mengusungkan kemudian di wujudkan sebagai obyek wisata baru di Desa Sotimori. Masyarakat juga telah menyediakan tanah untuk di Hibah atau di sewakan untuk tempat wisata. Harapan dari masyarakat Desa Sotimori agar Pemerintah secara khusus di tujukan ke

Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao untuk menetapkan Pantai Lolokolain karena Pantai Lolokolain memiliki potensi alam yang bisa di kembangkan dan memiliki daya tarik wisatawan.

Hadiwijoyo dalam Fitri dan Ma'arif (2017), Sejalan dengan pemahaman tersebut, Muliawan dalam Atmoko, (2014) mengatakan bahwa desa wisata memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya. Dikaitkan dengan desa sebagai daerah pengembangan wisata, maka pengembangan desa wisata dapat diartikan sebagai proses menjadikan desa sebagai objek wisata, dimana desa meliputi sumber daya alam, masyarakat, budaya dan segala potensi yang ada di dalamnya yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Sehingga, pengembangan desa wisata secara partisipatif menjadi mutlak untuk dilakukan, mengingat elemen yang ada di desa banyak dan kesemuanya itu saling terkait satu dengan yang lainnya. Adapun alasan lain mengapa desa wisata perlu dikembangkan dengan pendekatan partisipatif, yaitu:

Pertama, masyarakat merupakan sasaran utama dari pembangunan desa, sehingga segala aktivitas yang terdapat didalamnya harus diorientasikan dan ditujukan kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kedua, masyarakat merupakan bagian integral dari desa itu sendiri, sehingga tidak memungkinkan adanya kebijakan pembangunan desa, termasuk di dalamnya pengembangan pariwisata tanpa adanya pelibatan masyarakat. Ketiga, masyarakat memiliki kepemilikan sejarah desa, sehingga masyarakat jauh lebih mengetahui kelemahan dan potensi yang dimiliki desa dibanding dengan pihak luar, sehingga dalam proses pengembangan desa wisata kontribusi pengalaman dan pengetahuan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan. Dari pemahaman tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa masyarakat menjadi sentral dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, keberhasilan dari pengembangan desa wisata berbasis masyarakat terletak kepada sejauhmana masyarakat terlibat dan berkontribusi dalam proses pengembangan wisata yang akan dan telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang potensi objek wisata Pantai Lolokolain, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa peluang untuk mewujudkan potensi Pantai Lolokolain adalah sebesar 18,25, sedangkan ancaman adalah 5,55. Dengan peluang ada yang maka potensi yang ada dapat di manfaatkan dengan baik keindahan alam sehingga bisa di kembangkan sebagai objek wisata yang di minati banyak wisatawan karena fasilitas yang memadai dengan kekuatan yang ada perhitungan analisis swot ini dapat di tentukan bahwa potensi objek wisata pantai lolokolain dapat di tetapkan sebagai obyek wisata alam, karena bentuk alamnya yang utuh belum di rehabilitasi oleh pihak manapun.

Harapan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Rote Ndao, pembangunan tidak khusus untuk pariwisata saja melain di dukung juga dengan Anggaran Dana Desa (ADD), Investasi, dan masyarakat yang ada menjadi mandiri dalam mengelolah potensi yang ada, dan juga di perlukannya orang yang berkompeten dalam mengelolahnya. Dan juga kontribusi dari bagian pemerintahan juga di butuhkan, ADD di buat khusus di bidang pengelolaan pariwisata lokal, atraksi-atraksi yang ada untuk mengelolah pariwisata. Harapan dari Dinas Pariwisata dengan adanya potensi wisata pantai lolokolain dan kemudian menarik banyak wisatawan mancanegara maupun domestik wisata maka akan meningkatkan UMKM Desa Mandiri dan Potensi Alam untuk di manfaatkan sebagai UMKM masyarakat.

Peraturan Daerah Kabupaten Rote Ndao Nomor 5 Tahun 2018, Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Rote Ndao Nomor 10 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Rote Ndao, Pasal 8, memuat tentang wilayah perencanaan pembangunan kepariwisataan daerah meliputi seluruh Kecamatan di Kabupaten Rote Ndao, ruang lingkup dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian tentang

pembangunan pariwisata yang ada di Kecamatan Landu Leko, yang dimana pasal 8 poin (i), menetapkan bahwa pembangunan pariwisata diantaranya adalah : 1). Taman Laut Mulut Seribu. 2). Wisata Pantai Laut Mati. 3). Wisata Alam Danau Oendui. 4). Wisata Pantai Kainadi. 5). Wisata Pantai Mae'oe. 6). Wisata Pantai Tanjung Pukuafu. 7). Wisata Pantai Nasita. 8). Wisata Pantai Pulau Usu. 8). Wisata Pantai Gua Sarang Burung dan 9). Wisata Alam Danau Leulu. Maka strategi yang patut di kembangkan untuk wisata alam yang ada di pantai lolokolain adalah di lakukannya pengembangan lebih berkelanjutan agar bisa menjadi daya dukung ekonomi masyarakat terlebih khususnya Desa Sotimori.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti tentang Potensi Pantai Lolokolain di Desa Sotimori, Kecamatan Landu Leko, Kabupaten Rote Ndao. Maka peneliti menyimpulkan bahwa, Potensi Pantai Lolokolain memiliki daya tarik yaitu potensi alam tersebut dapat menjadi peluang untuk di tetapkan sebagai obyek wisata baru Di Desa Sotimori, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Faktor Internal (Peluang) memiliki skor 18, 25 sedang kan Faktor Ekternal (kekuatan) memiliki skor sebanyak 12,76. Peluang yang ada dapat di dimanfaatkan dan di jaga oleh masyarakat lokal sehingga tidak terjadinya ancaman yang merusak potensi yang ada. Adapun strategi dalam mempertahankan potensi pantai yang ada untuk di tetapkan sebgaaai obyek wisata baru di Desa Sotimori :

- a. Memanfaatkan atau mengelolah potensi pantai yang ada untuk, maka pantai tersebut dapat di kembangkan karena mempunyai keindahan alam yang sangat indah
- b. Penegasan lebih ketat lagi untuk pokdarwis untuk memperhatikan potensi yang ada.
- c. Pemanfaatan potensi ini saat tepat karena apabila di kembangkan dan di tetapkan sebagai wisata maka menaik banyak wisatawan karena alternatif atau aksesibilitasnya menghubungkan antara Desa Sotimori dan Desa Pukuafu.
- d. Pemerintah desa agar mengadakan penahan untuk menahan air laut untuk merusak tepi pantai dan jalan di sekitaran pantai.
- e. Pemanfaatan potensi ini saat tepat karena apabila di kembangkan dan di tetapkan sebagai wisata maka menaik banyak wisatawan karena alternatif atau aksesibilitasnya menghubungkan antara Desa Sotimori dan Desa Pukuafu.
- f. Melakukan promosi potensi yang ada untuk bisa di tetapkan sebagai tempat wisata dan menjadi daya tarik sehingga wisatawan.

Kemudian Uji Kelayakan Potensi Pantai Lolokolain untuk di Kembangkan sebagai obyek wisata baru, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional. Pasal 70 ayat (1). Kawasan peruntukan Pariwisata ditetapkan dengan kriteria : a). Memiliki obyek dengan daya tarik wisata : dan atau b). Mendukung upaya pelestarian budaya, keindahan alam, dan lingkungan. Ayat (2). Kriteria teknis kawasan peruntukan pariwisata di tetapkan oleh menteri yang bertugas dan tanggung jawabnya di bidang pariwisata.

Hasil analisis faktor eksternal SWOT Pantai Lolokolain ada lima keunikan yang menjadi kekuatan yaitu sebagai berikut : 1). Alam menyediakan pemandangan yang indah, yang dapat melihat bukit, lembah, sunset, sunrise, di sekitaran Pantai Lolokolain. 2). Lokasi desa yang strategis dan merupakan jalur alternatif menuju kawasan Desa Pukuafu. 3). Mempunyai kebudayaan lokal yang kuat seperti masih melestarikan tarian, lendo, foti untuk menarik wisatawan. 4). Pemanfaatan bagi pemuda untuk memanfaatkan potensi yang ada untuk bisa mencari pekerjaan. 5). Terdapat hutan yang lebat. Hasil pembobotan, rating dan memperoleh skor maka dari hasil yang di peroleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal memperoleh 12, 25, dan faktor internal memperoleh 18,25. Hal ini dapat di lihat bawah peluang untuk menetapkan sebagai obyek wisata baru Di Desa Sotimori Kecamatan Landu Leko Kabupaten Rote Ndao.

Saran

1. Masyarakat lokal agar terus menjaga dan melestarikan potensi pantai yang ada atau bahkan tidak hanya pantai saja tetapi tempat yang memiliki keunikan, dan potesi buadaya agar menjadi daya tarik wisatawan.
2. Pemerintah penulis menyarankan kepada pemerintah Desa Sotimori agar lebih memperhatikan berbagai potensi yang ada di desa sehingga dapat menjadi nilai tambah dalam kalangan masyarakat..

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2020) 'Peraturan Daerah Nomor 20 tahun 2020', pp. 1–23.
- Bahri, A. S., & Abdilah, F. (2022) (2022) 'Potensi Sumber Daya Manusia Bidang Pariwisata di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur.', *Destinesia Jurnal Hospitaliti & Pariwisata*, 3(2), 84–9.
- Edo, H. et al. (2023) 'Analisis Pengembangan Fasilitas dan Aksesibilitas Pariwisata Pada Objek Wisata Air Panas Mengeruda Kecamatan Soa Kabupaten Ngada', *Glory: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 4(6), pp. 1389–1405.
- Fransiska Anut, Mikael Samin, N.A.H.N.M. (2021) 'Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Cuncarededi Desa Sanolokom Kecamatan Rana Mesekabupaten Manggarai Timur', 17, pp. 83–95.
- Iwan Setiawan (2019) 'Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi', *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank (Sendi_U)*, 53(9), pp. 1–6. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/173034-ID-potensi-destinasi-wisata-di-indonesia-me.pdf>.
- Sukmawati and Andrinata (2024) 'Strategi Pemasaran Pariwisata Berkelanjutan Community- Based Tourism Berdasarkan Tourism Area Life Cycle (Talc) Program Studi Pendidikan Geografi , Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan , Universitas Nusa Cendana A . LATAR BELAKANG Pengembangan pariwisata', 20, pp. 116–129.
- Peraturan Daerah Kabupaten Rote Ndao Nomor 5 Tahun 2018, Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Rote Ndao Nomor 10 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Rote Ndao.